



## Artikel Pengabdian

## History:

Received: 04 Agustus 2023  
Revised: 04 September 2023  
Accepted: 06 September 2023

## Kata Kunci:

Balita;  
Gizi Kurang;  
Kader;  
Pendampingan;  
Pengetahuan

## Keywords:

*Under Five Children;*  
*Underweight;*  
*Cadres;*  
*Mentoring;*  
*Knowledge*

## INDEXED IN

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING  
AUTHOR

Vidya Avianti Hadju  
Fakultas Olahraga dan  
Kesehatan Universitas Negeri  
Gorontalo

## EMAIL

[vidya.avianti@ung.ac.id](mailto:vidya.avianti@ung.ac.id)

## OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

## Pendampingan Balita *Underweight* dan *Refreshing* Kader Posyandu untuk Meningkatkan Status Gizi Balita

### *Mentoring Underweight Under Five Children and Refreshing Posyandu Cadres to Improve the Nutritional Status of Under Five Children*

Nurdiana Djamaluddin<sup>1</sup>, Vidya Avianti Hadju<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo | [nurdiana@ung.ac.id](mailto:nurdiana@ung.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo | [vidya.avianti@ung.ac.id](mailto:vidya.avianti@ung.ac.id)

**Abstrak:** Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030. Ancaman gizi kurang (*underweight*) khususnya terjadi pada kelompok usia balita. Balita merupakan rentang usia emas tumbuh kembang dalam siklus hidup manusia, sehingga kecukupan gizi pada usia balita harus diperhatikan. Prevalensi *underweight* berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 berkisar pada 17,1%, tekhusus di kabupaten Boalemo prevalensi *underweight* sebesar 22,5%, masih diatas rata-rata angka nasional. upaya kerjasama lintas sektor perlu dilakukan untuk menurunkan angka balita *underweight*. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan (KKN-PK) Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo di Desa Hutamonu, Kecamatan Botumoitu, Kabupaten Boalemo, Gorontalo. Kegiatan yang dilakukan berupa Peningkatan status gizi balita melalui pendampingan balita *underweight* yang dilaksanakan dalam kurun waktu 45 hari dan *refreshing* kader posyandu. Hasil kegiatan ini disimpulkan bahwa pengetahuan kader setelah *refreshing* kader posyandu meningkat serta sebagian besar balita *underweight* mengalami peningkatan berat badan setelah dilakukan pendampingan. Diharapkan Pemerintah Desa Hutamonu terus mengupayakan program pendampingan gizi pada balita yang mengalami malnutrisi.

**Abstract:** One of the Sustainable Development Goals (SDGs) is to eliminate all forms of malnutrition by 2030. The threat of *underweight* especially occurs in the toddler age group. Toddlers are the golden age range for growth and development in the human life cycle, so nutritional adequacy at the toddler age must be considered. The prevalence of *underweight* based on the results of the 2022 Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) is around 17.1%, especially in Boalemo district, the prevalence of *underweight* is 22.5%, still above the national average. Cross-sector collaborative efforts need to be made to reduce the number of *underweight* children under five. This community service activity is integrated with the Health Professions Real Work Lecture (KKN-PK) for Gorontalo State University students in Hutamonu Village, Botumoitu District, Boalemo Regency, Gorontalo. The activities carried out include improving the nutritional status of toddlers through mentoring *underweight* toddlers which is carried out over a period of 45 days and *refreshing* posyandu cadres. The results of this activity concluded that the cadres' knowledge after *refreshing* the posyandu cadres increased and the majority of *underweight* toddlers experienced an increase in weight after the assistance was provided. It is hoped that the Hutamonu Village Official will continue to strive for nutritional assistance programs for toddlers who experience malnutrition.

## Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Pages: 1104-1110

Doi: 10.56338/jks.v6i9.4078

## LATAR BELAKANG

Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia terutama terkait dengan kognitif, produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Adriani, Merry dan Bambang Wirjatmadi 2016). Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030 (Bappenas 2020). Ancaman gizi kurang (*underweight*) khususnya terjadi pada kelompok usia yang rentan gizi seperti balita. Masa balita (bawah lima tahun) merupakan salah satu periode penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Masa ini sering disebut dengan *golden age* atau masa emas tumbuh kembang jika dibandingkan dengan rentang usia lainnya dalam daur kehidupan manusia. Masa ini berlangsung sangat cepat serta tidak akan terulang. Namun, tantangan yang dihadapi pada periode emas ini adalah kecukupan gizi balita. Balita sangat rentan mengalami gangguan kesehatan berupa malnutrisi dan hal ini masih menjadi perhatian Indonesia hingga saat ini (Trenggonowati dan Kulsum 2017).

*Underweight* atau berat badan kurang adalah berat badan yang terlalu rendah untuk anak sehat normal. Indeks Berat Badan berdasarkan usia (BB/U) digunakan untuk menilai balita yang mengalami *underweight*. Secara umum, balita dikatakan *underweight* jika indeks BB/U  $<-2$  SD (Kementerian Kesehatan RI 2021). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 diketahui prevalensi *underweight* meningkat setiap tahunnya pada tahun 2022 menjadi 17,1% yang sebelumnya pada tahun 2021 adalah 17%, dan pada tahun 2019 sebesar 16,3%. Prevalensi balita *underweight* di Provinsi Gorontalo sebesar 20,8%, angka ini masih di atas rata-rata prevalensi balita *underweight* pada skala nasional (17,1%). Secara khusus, prevalensi *underweight* di kabupaten Boalemo sebesar 22,5%, angka ini cukup tinggi sehingga masih dibutuhkan upaya kerjasama lintas sektor untuk menurunkan angka balita *underweight* (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan 2022).

Berdasarkan kerangka konseptual UNICEF tentang faktor penentu gizi ibu dan anak (2021), terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan perbaikan gizi ibu dan anak, faktor yang mendasari antara lain tersedianya layanan pendidikan dan kesehatan yang memadai untuk mendukung terbentuknya pola makan yang baik, dan faktor penentu langsung yaitu menciptakan pola makan dan pola asuh yang baik bagi ibu dan balita. Solusi permasalahan yang dilakukan untuk dapat berkontribusi dalam memberikan perbaikan gizi ibu dan anak di Desa Hutamonu, kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo Gorontalo yaitu melalui pendampingan balita dan *refreshing* kader posyandu. Harapannya kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan status gizi balita di Desa Hutamonu.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan (KKN-PK) Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo di Desa Hutamonu, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo, Gorontalo. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa:

Peningkatan status gizi balita melalui pendampingan balita *underweight* yang dilaksanakan dalam kurun waktu 45 hari

**Sasaran.** Sasaran kegiatan yaitu Ibu dan Balita yang teridentifikasi mengalami kurang gizi (*underweight*) yang berada di Desa Hutamonu.

**Waktu dan Tempat.** Kegiatan ini dilakukan sebanyak 1 kali kunjungan dalam 1 minggu selama 45 hari berturut-turut mulai dari tanggal 22 Juli-18 Agustus 2023 yang bertempat di dusun I, II, dan III Desa Hutamonu.

**Metode kegiatan.** a) Tahap Persiapan, mengidentifikasi balita yang mengalami *underweight*. Data awal didapatkan melalui data yang ada di Puskesmas dan Posyandu kemudian untuk memastikan kebenarannya dilakukan pengukuran antropometri berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan. b) Tahap Pelaksanaan, setelah balita *underweight* teridentifikasi, dilakukan pendampingan ibu dan balita sebanyak 4 kali kunjungan dalam kurun waktu 45 hari. Selama pendampingan, balita diberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan multivitamin serta diberikan edukasi terkait gizi dan praktik pemberian makanan bayi dan anak yang tepat kepada ibu balita dengan harapan terjadi kenaikan berat badan balita. c) Tahap Evaluasi, pada kunjungan ke 4 dilakukan pengukuran antropometri untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan berat badan pada balita.

### **Refreshing Kader Posyandu**

**Sasaran.** Sasaran kegiatan yaitu Kader Posyandu di Desa Hutamonu.

**Waktu dan Tempat.** Pelatihan dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2023 pukul 10.30-selesai bertempat di Kantor Desa Huntamonu.

**Metode kegiatan.** a) Tahap Persiapan, dimulai dengan mempersiapkan tempat untuk kegiatan penyegaran, mengundang kader posyandu kesehatan untuk datang ke Kantor desa, menyiapkan alat pendukung penyegaran berupa alat penimbang bayi dan balita, alat pengukur tinggi badan/panjang badan, alat ukur lingk kepala, lingk perut, dan alat ukur lingk lengan atas (Lila). b) Tahap Pelaksanaan, sebelum pemberian materi kader diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan kader mengenai pengukuran antropometri pada anak, dilanjutkan dengan pemberian edukasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri dan penilaian status gizi anak. c) Tahap Evaluasi, pemberian *post-test* berupa kuisinoner berdasarkan materi yang diberikan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

**Kegiatan Pendampingan Balita *Underweight*.** Untuk mendapatkan data awal balita yang mengalami *underweight* di Desa Hutamonu dilakukan pengukuran antropometri dalam hal ini pengukuran berat badan. Dari hasil pemeriksaan didapatkan 11 balita mengalami status gizi *underweight*.



**Gambar 1.** Pengukuran Antropometri

Ukuran antropometri yang paling penting pada usia bayi dan balita adalah berat badan. Berat badan adalah hasil dari penurunan atau peningkatan seluruh jaringan yang ada pada tubuh. Pengukuran berat badan dapat memberikan keadaan status gizi anak saat ini dan gambaran pertumbuhan anak, dapat

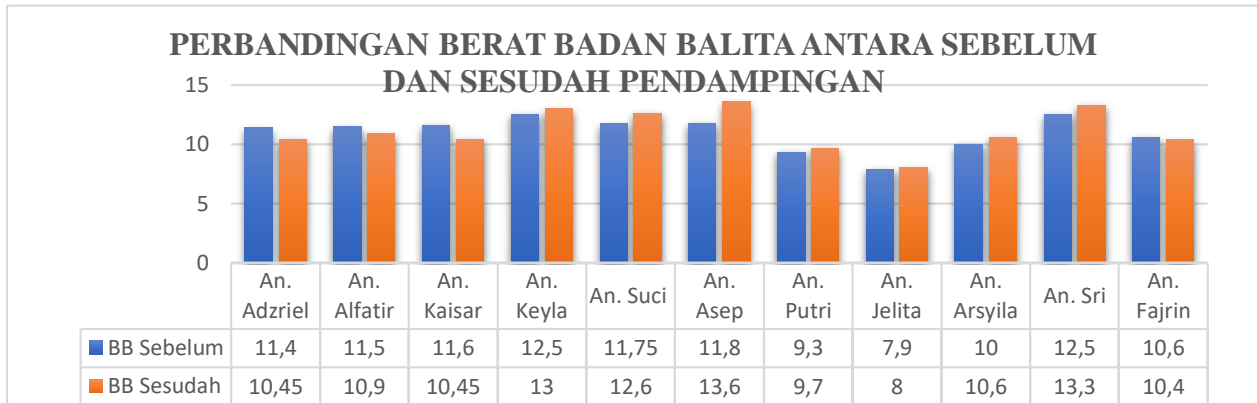
untuk melihat laju pertumbuhan fisik serta menggambarkan jumlah protein, lemak, air, mineral pada tulang (Supariasa dan Bakri 2016; Syarfaini 2014).

Setelah melakukan pendataan dan pengukuran antropometri, setiap minggunya dalam kurun waktu  $\pm 1$  bulan tim melakukan pendampingan balita *underweight* dilakukan dengan pemberian edukasi kesehatan dengan komunikasi interpersonal kepada ibu/pengasuh balita terkait dengan Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) secara tepat, cara memantau status gizi balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) dan cara menstimulasi status gizi balita. Selain itu setiap kunjungan disertai dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berupa bubur kacang hijau dan Multivitamin.



**Gambar 2.** Pemberian Edukasi kepada Ibu Balita *Underweight* dan Pemberian Multivitamin

Pada kunjungan terakhir, dilakukan pengukuran berat badan kembali untuk mengevaluasi kenaikan berat badan balita *underweight* setelah dilakukan pendampingan. Berikut grafik perubahan berat badan 11 balita *underweight* selama pendampingan:



Ket: BB = Berat Badan (kg)

**Grafik 1.** Perubahan Berat Badan Balita *Underweight* Sebelum dan Sesudah Pendampingan di Desa Hutamonu

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa terdapat 7 balita yang mengalami kenaikan berat badan dan 4 balita yang mengalami penurunan berat badan selama pendampingan dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi gizi kepada ibu balita yang mengalami malnutrisi dapat meningkatkan status gizi balita (Rahayu dan Wulandari 2019; Trenggonowati dan Kulsum 2017). Adapun penurunan berat badan dikarenakan selama pendampingan balita sedang mengalami sakit berupa panas, diare dan batuk. Salah satu faktor risiko terjadinya malnutrisi pada balita adalah adanya penyakit penyerta. Gangguan masalah gizi dan penyakit infeksi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Gangguan masalah gizi dapat menyebabkan balita mudah terkena penyakit infeksi, dan penyakit infeksi yang dibiarkan berlangsung lama tanpa penanganan yang tepat dapat menyebabkan balita mengalami kekurangan gizi. Terdapat berbagai hasil penelitian yang menunjukkan adanya penyakit infeksi seperti diare dapat menyebabkan masalah gangguan gizi pada balita (Irawan dkk. 2022).

**Refreshing Kader Posyandu.** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyegaran pada kader kesehatan mengenai metode pengukuran antropometri sebagai deteksi dini dan alat *screening* balita yang mengalami malnutrisi seperti gizi kurang. Kegiatan dirangkaikan dengan hari buka Posyandu di Desa Hutamonu yang dihadiri oleh 5 orang kader kesehatan dan dimulai setelah kegiatan posyandu dilaksanakan. Materi yang diberikan berupa teori dan praktik pengukuran antropometri seperti pengukuran tinggi badan/panjang badan, berat badan, lingkar kepala, lingkar perut, lingkar lengan atas (Lila), dan lipatan kulit. Untuk mengetahui pengetahuan kader sebelum materi dimulai, para kader diminta untuk mengisi kuisioner yang berisi 10 item pertanyaan.





**Gambar 3.** Refreshing Kader Posyandu tentang Pengukuran Antropometri

Penyegaran berlangsung selama kurang lebih 3 jam bertempat di Kantor Desa Hutamonu. Selain materi tentang cara melakukan pengukuran antropometri, kader juga dibekali dengan informasi cara menilai status gizi balita dan cara membaca grafik pertumbuhan pada kartu menuju sehat (KMS). Setelah materi diberikan, memasuki tahap akhir yaitu evaluasi dengan cara memonitor kegiatan saat materi berlangsung dan menilai pengetahuan kader setelah diberikan materi menggunakan kuisioner dengan item pertanyaan yang sama dengan kuisioner sebelumnya untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyegaran. Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan kader sebelum dan setelah kegiatan penyegaran didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader antara sebelum dan setelah penyegaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naomi dan Budiono 2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan pengukuran antropometri dapat meningkatkan pengetahuan para kader posyandu. Tingkat pengetahuan seorang kader dalam menjalankan perannya sangat mempengaruhi kinerjanya seperti dalam melakukan pengukuran antropometri di Posyandu.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan balita underweight dan refreshing kader posyandu untuk meningkatkan status gizi balita di Desa Hutamonu terlaksana dengan baik. Terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah refreshing kader posyandu serta sebagian besar balita underweight mengalami peningkatan berat badan setelah dilakukan pendampingan. Diharapkan hasil pengabdian ini dapat ditindaklanjuti dengan terus mengupayakan program pendampingan gizi pada balita yang mengalami malnutrisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merry dan Bambang Wirjatmadi. 2016. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. 3 ed. Jakarta: Prenada Media.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 2022. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Bappenas. 2020. Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi-Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). Jakarta: Kedeputian Bidang Kemaritiman dan SDA, Bappenas.

- Irawan, Irlina Raswanti dkk. 2022. “Faktor Risiko Underweight pada Balita di Perkotaan dan Perdesaan Indonesia [Analisis Data Studi Status gizi Balita Indonesia 2019].” *Penelitian Gizi dan Makanan* 45(1): 47–58.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 02 tahun 2021 tentang Standar Antropometri Anak.
- Naomi, Intan, dan Irwan Budiono. 2022. “Pengaruh Pelatihan Antropometri terhadap Pengetahuan Kader Posyandu.” *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 2(2): 171–77.
- Rahayu, Sri, dan Priharyanti Wulandari. 2019. “Pengaruh Edukasi Gizi pada Ibu Balita terhadap Perubahan Berat Badan Balita yang Mengalami Masalah Gizi.” *Jurnal Ners Widya Husada* 6(3): 87–96.
- Supriasa, I Dewa Nyoman, dan Bachyar Bakri. 2016. *Penilaian Status Gizi*. 2 ed. Jakarta: Jakarta EGC.
- Syarfaini. 2014. *Berbagai Cara Menilai Status Gizi Masyarakat*. Makassar: Alauddin University Press.
- Trenggonowati, Dyah Lintang, dan Kulsum. 2017. “Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus di Kota Cilegon.” *Journal Industrial Servicess* 3(8): 48–56.
- UNICEF. 2021. “UNICEF Conceptual Framework on Maternal and Child Nutrition.”